

HUBUNGAN KESIAPAN MENGAJAR DAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PRAKTEK *MICROTEACHING* PRODI BIOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

Theodora S.N. Manu¹, Yonatan Foeh²

^{1,2} Program Studi Biologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Email: piva_mn@yahoo.com¹; yonatanfoeh@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan mengajar dan tingkat kecemasan dalam praktek *Microteaching* mahasiswa semester VI pada Program Studi Biologi Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang tahun akademik 2015/2016. Jenis penelitian menggunakan *survey* analisis dengan populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Biologi yang mengikuti praktek *microteaching* sebanyak 240 orang yang didistribusikan ke dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil 40% dari jumlah populasi yaitu 96 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (*Korelasi Product Moment*). Hasil penelitian diperoleh: (1) mahasiswa Biologi UKAW sudah baik dalam kesiapan mengajar (pembuatan RPP) untuk menghadapi praktek *microteaching*; (2) tingkat kecemasan yang dirasakan mahasiswa diperoleh; 5 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan **berat sekali**, 54 mahasiswa pada tingkat kecemasan **berat**, 28 mahasiswa pada tingkat kecemasan **sedang** dan 9 mahasiswa pada tingkat kecemasan **ringan**; dan (3) tidak ada hubungan kesiapan mengajar mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* ($F=0,054 < 0,817$ dengan $\alpha 0,05$).

Kata kunci: kesiapan mengajar, tingkat kecemasan, praktek *microteaching*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan diakui sangat penting dan strategis karena melalui pendidikan, program mencerdaskan bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Segala kebijakan ditempuh untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang bernaung di bawah pendidikan tinggi, dituntut untuk menghasilkan calon-calon guru yang memiliki kemampuan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik atau guru. Sebagian orang mengatakan bahwa setiap lulusan perguruan tinggi LPTK pasti dapat mengajar. Kenyataan banyak masalah yang timbul seperti guru yang kurang memiliki kesiapan terutama dalam hal keterampilan dan mental sehingga tidak berhasil menunjukkan kinerja secara optimal. Untuk menghadapi zaman yang semakin global ini, LPTK dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusnya agar dapat bersaing di dunia global sesuai dengan perkembangan zaman dan pembaharuan di bidang pendidikan.

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) merupakan salah satu universitas swasta yang membawahi LPTK memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga pendidik (guru) yang diharapkan mampu bersaing di dunia global sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sebagai tenaga pendidik adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Untuk mencapai tingkat

efektifitas pembelajaran, tenaga pendidik harus menguasai berbagai keterampilan dasar pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran *microteaching*. Pembelajaran mikro sangat diperlukan dalam bentuk *peerteaching* dengan harapan tenaga pendidik dapat menjadi observer teman sesama tenaga pendidik, saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar (Lie, 2004).

Microteaching adalah pendekatan praktikum kependidikan dalam pendekatan tatanan nyata, sebelum mahasiswa benar-benar mengelola pembelajaran di kelas. Pembelajaran *microteaching* bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan sehingga diharapkan mampu menerapkan berbagai keterampilan intelektual secara nyata dan bersikap secara profesional (Hamruni, 2009).

Kesiapan merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap individu dalam menghadapi praktek *microteaching*. *Microteaching* atau pekerjaan apapun dapat menghasilkan hal yang baik apabila memiliki kesiapan yang matang. Seperti yang diungkapkan (Slameto, 2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan disini adalah: seluruh perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar seperti: kesiapan mental, RPP dan silabus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*, tidak jarang kita temui mahasiswa mengalami gangguan kecemasan. Dalam pembelajaran *microteaching* mahasiswa harus dapat mengintegrasikan antara persiapan pengajaran, bahan pengajaran, metode, media pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan pengelolaan kelas. Hal tersebut membuat mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dan gejala yang normal. Setiap orang cenderung pernah merasakan kecemasan pada saat-saat tertentu, dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Fausiah dan Widury (2005) mengungkapkan rasa cemas umumnya terjadi bagi seseorang yang penyesuaiannya kurang baik, maka stres dan kecemasan menghambat kegiatan sehari-harinya. Rasa cemas umumnya terjadi pada saat ada kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal, misalnya seorang mahasiswa cemas ketika menghadapi praktek *microteaching*.

Kecemasan menjadi hal yang harus diperhatikan, mengingat posisi mahasiswa sebagai calon guru sebagai fasilitator peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kecemasan sering terabaikan dan tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Kecemasan tersebut timbul karena berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal (dalam diri), ataupun faktor eksternal atau faktor luar diri sendiri, (Sudjana, 2004).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan 35 orang mahasiswa program studi pendidikan Biologi, Universitas Krisnten Artha Wacana, yang mengikuti program mata kuliah praktek *microteaching*, diketahui bahwa 20 mahasiswa merasa cemas menghadapi praktek *microteaching* karena belum ada kesiapan baik secara fisik, mental maupun dari bahan materi yang akan di ajarkan nanti, mereka mengatakan merasa cemas jika membayangkan ketika mengelola kelas dan berbicara di depan kelas dan 15 orang mahasiswa mengatakan tidak begitu cemas, siap tidak siap akan menghadapi *microteaching*.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mengajar Mahasiswa semester VI S1 Program Studi Biologi UKAW-Kupang tahun 2016 dalam menghadapi praktek mengajar *microteaching* di kelas; (2) untuk mengetahui tingkat kecemasan Mahasiswa semester VI S1 Program Studi Biologi UKAW-Kupang tahun 2016 dalam menghadapi praktek mengajar *microteaching* di kelas, 3) untuk mengetahui hubungan antara kesiapan mengajar mahasiswa dengan tingkat kecemasan Mahasiswa semester VI S1 Program Studi Biologi

UKAW-Kupang tahun 2016 dalam menghadapi praktek mengajar *microteaching* di kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *survey* analisis. Penelitian *survey* analisis dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui hubungan tentang variabel yang diteliti, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2005).

Penelitian dilaksanakan saat pelaksanaan praktek *microteaching* mahasiswa Prodi Biologi, UKAW Kupang pada bulan Mei-Juni 2016. Populasi penelitian: seluruh mahasiswa Prodi Biologi yang mengikuti praktek *microteaching* sebanyak 240 orang yang terdistribusi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil 40% dari jumlah populasi yaitu 96 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh data tingkat kecemasan dikembangkan ke dalam aspek - aspek: (a) perasaan cemas; (b)ketegangan; (c)ketakutan;(d)gangguan tidur;(e)gangguan kecerdasan; (f) gangguan depresi;(g)gangguan somatik; (h) gangguan sensorik; (i)gejala kardiovaskuler; (j) gejala pernapasan;(k) gejala gastrointestinal.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kesiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diukur dalam aspek-aspek: (a) perumusan indikator pembelajaran; (b) tujuan pembelajaran; (c) isi yang disajikan; (d) media, alat dan bahan; (e) bahasa digunakan; dan (f) alokasi waktu.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (*Korelasi Product Moment*). Kolerasi *product moment* dipakai untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono 2013 : 228).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data dilakukan terhadap ukuran pemusatan yang meliputi: mean, modus, median, standar deviasi, varians, skor minimum, skor maksimum dan rentangan. Secara ringkas deskriptif data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data	Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Tingkat Kecemasan Mahasiswa
N (sampel)	96	96
Mean (rerata)	69,11	80,27
Median (nilai Tengah)	70	78
Modus	70	73
SD	8,11	18,37
Varians	67,13	337,59
Minimum	48	35
Maksimum	87	129
Rentangan	39	94

Dari hitungan tersebut, selanjutnya disusun tabel konversi kategori data menjadi 5 kategori berdasarkan pada pedoman konversi pada penilaian acuan patokan (PAP).

Tabel 2. Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Kesiapan Mengajar Mahasiswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kualitas
1	$M \geq 79,806$	10	Sangat baik
2	$79,806 > M \geq 64,60$	66	Baik
3	$64,60 > M \geq 49,40$	19	Cukup
4	$49,40 > M \geq 34,194$	1	Kurang baik
5	$M < 34,194$	0	Sangat kurang baik

Setelah disesuaikan dengan nilai rata-rata kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* maka dapat diperoleh data sebagai berikut: 10 mahasiswa masuk pada kategori **sangat baik**, 66 mahasiswa pada kategori **baik**, 19 mahasiswa pada kategori **cukup**, 1 mahasiswa pada kategori **kurang baik**. Artinya mahasiswa Biologi sudah baik dalam kesiapan mengajar (pembuatan RPP) menghadapi praktek *microteaching*.

Tabel 3. Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tingkat Kecemasan Mahasiswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kualitas
1	$M \geq 134,394$	0	Tidak ada
2	$134,394 > M \geq 108,799$	9	Ringan
3	$108,799 > M \geq 83,202$	28	Sedang
4	$83,202 > M \geq 57,606$	54	Berat
5	$M < 57,606$	5	Berat Sekali

Setelah disesuaikan dengan nilai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* diperoleh 5 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan **berat sekali**, 54 mahasiswa pada tingkat **berat**, 28 mahasiswa pada tingkat kecemasan **sedang** dan 9 mahasiswa masuk pada tingkat kecemasan **ringan**.

2. Hubungan Kesiapan Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktek *Microteaching*

Hasil uji statistik hubungan antara kesiapan mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek *Microteaching* dengan menggunakan analisis korelasi *Produc moment* dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji SPSS

Model Summary ^b									
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.024 ^a	.001	-.010	18.46576	.001	.054	1	94	.817

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Mengajar
b. Dependent Variable: Kecemasan

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi R besarnya 0,024 dan koefisien determinasinya sebesar $R^2 = -0,010$. Koefisien korelasi tersebut tidak signifikan karena Uji-F memperoleh koefisien F sebesar 0,054 dengan F signifikansinya sebesar 0,817, jauh lebih besar dari taraf signifikansi α yang ditetapkan, yakni 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan variabel X (kesiapan mahasiswa) dengan variabel Y (tingkat kecemasan) mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* di kelas.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan tidak ada hubungan dengan kesiapan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang namun masih banyak faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat

kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* di kelas.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, misalnya: menurut Ramaiah (2003:11) ada beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja, sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Dalam menghadapi praktek *microteaching* juga sering mahasiswa merasa tidak nyaman dan kurang menyenangkan, misalnya: dengan kehadiran dosen lain yang bukan merupakan pengasuh mata kuliah tersebut membuat mereka merasa sangat tertekan.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

D. KESIMPULAN

Simpulan: (a) mahasiswa Biologi UKAW sudah baik dalam kesiapan mengajar (pembuatan RPP) untuk menghadapi praktek *microteaching*; (b) tingkat kecemasan yang diperoleh: 5 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan **berat sekali**; 54 mahasiswa pada tingkat kecemasan **berat**; 28 mahasiswa pada tingkat kecemasan **sedang** dan 9 mahasiswa pada tingkat kecemasan **ringan**; dan (c) tidak ada hubungan kesiapan mahasiswa terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek *microteaching* di kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Fitri dan Julianti, Widuri. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramaiah, Savitri. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.